

ABSTRAKSI

Alternatif penyelesaian sengketa (ADR) di luar pengadilan menjadi pilihan lain para pihak bersengketa, dengan cara konsultasi, negosiasi, mediasi, konsiliasi atau penilaian ahli. Mediasi sebagai salah satu bentuk ADR merupakan proses damai dengan menyerahkan penyelesaiannya kepada seorang mediator. Pengintegrasian mediasi kedalam proses peradilan telah diupayakan oleh Mahkamah Agung RI melalui Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2008 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan (PERMA Nomor 1 Tahun 2008). Perkara yang menjadi kewenangan Pengadilan Agama (PA) harus pula melalui proses mediasi, termasuk perkara perceraian yang mendominasi jumlah perkara yang diterima PA.

Bertolak dari sini dirumuskan apakah hakikat mediasi terhadap perkara perceraian dan bagaimana implementasi PERMA Nomor 1 Tahun 2008 dalam perkara perceraian dan perkara pelengkapanya (*accessoire*) di PA dengan mengambil studi pada PA. Bangil, menggunakan pendekatan Peraturan Perundang-Undangan, pendekatan konsep dan pendekatan kasus. Studi yang dilakukan memperoleh simpulan hakikat mediasi dalam perkara perceraian di PA mempunyai peranan yang sangat penting, karena dapat mengembalikan keutuhan sebuah perkawinan dan menyelamatkan pemeliharaan anak serta keluarga besar dan harta bersama, dan Implementasi PERMA Nomor 1 Tahun 2008 perkara perceraian akan memunculkan mediasi perkara pelengkapanya, seperti nafkah lampau (*madliyah*), nafkah dan *maskan* (tempat tinggal) serta *kiswah* (pakaian) dalam masa *iddah*, *mut'ah*, pengasuhan anak dan nafkah anak, serta masalah harta bersama. Apabila mediasi terhadap perkara perceraian berhasil mencapai kesepakatan, maka dengan mencabut perkaranya, sehingga perkara pelengkapanya tidak ada, namun jika perkara perceraian gagal dimediasi, maka perkara pelengkapanya harus pula dimediasi baik itu diajukan secara kumulasi, rekonsensi dan secara *ex officio*, serta secara terpisah.

Kata Kunci: mediasi, perceraian, pengadilan agama

ABSTRACT

Alternative dispute resolution (ADR) outside the court be another option of the parties in dispute, by way of consultation, negotiation, mediation, conciliation or expert judgment. Mediation as a form of ADR is a peace process by submitting the solution to a mediator. Integration of mediation into the judicial process has been undertaken by the Supreme Court through the Supreme Court Regulation No. 1 of 2008 on Mediation Procedure in Court (PERMA Nomor 1/2008). Cases under the authority of the Religious Courts (PA) must also go through the process of mediation, including divorce cases that dominate the number of cases received by PA.

Departing from here formulated whether the nature of the mediation of the divorce case and how the implementation of PERMA No. 1 /2008 in the case of divorce and the complementary case (*accessoire*) in PA by taking studies on PA. Bangil, using the approach of statute approach, conceptual approach and case approach. Studies conducted to obtain conclusions nature of mediation in divorce cases in PA has a very important role, because it can restore the integrity of a marriage and save childcare as well as a large family and joint property, and implementation of PERMA No. 1/2008 cases of divorce mediation will bring complementary case, like a living past (*madliyah*), living and *maskan* (residential houses) and *kiswah* (clothing) in the prescribed period (*iddah*), *mut'ah*, childcare and living children, as well as joint property issues. If the mediation of divorce cases successfully reached agreement, then to unplugging his case, so that the complementary case no, but if it fails mediated divorce case, then the complementary case should also be mediated either shall be filed in cumulation, counterclaim (*rekonvensi*) and *ex officio*, as well as separately.

Keywords: mediation, divorce, religious courts